

**ANALISIS EKSPOR IMPOR INDONESIA DENGAN NEGARA ASEAN  
DALAM MENGHADAPI MEA (MASYARAKAT EKONOMI ASEAN)**

<sup>(1)</sup>Sukarni<sup>1</sup>

<sup>(1)</sup>Program Studi Teknik Industri STT Pomosda, Nganjuk

**ABSTRAK**

*Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbesar di ASEAN. Dan sekaligus sebagai negara dengan pulau paling luas terutama di wilayah ASEAN. Dengan penduduk kurang lebih 250 juta menjadi potensi sumber daya untuk menggerakkan roda perekonomian. Disamping kaya akan sumber daya alam yang mempunyai nilai ekspor bagi negara – negara ASEAN khususnya. Dengan lounchingnya MEA akan sangat terbuka kesempatan bagi negara-negara ASEAN untuk bersaing untuk mendapatkan pasar di negara–negara ASEAN khususnya Indonesia. Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik tahun 2015 didapatkan bahwa posisi ekspor indonesia menduduki peringkat ke 4(empat) dari 10 (Sepuluh) Negara Anggota ASEAN. Sedangkan dari sisi impor indonesia menduduki peringkat ke 2 (dua). Berdasarkan data yang bersumber dari BPS bahwa posisi ekspor dibanding impor indonesia hanya mengalami surplus dari negara malaysia dan singapura, sedangkan dengan negara ASEAN lainnya justru mengalami penurunan. Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan membuat produksi yang berkualitas sesuai standar ASEAN, harga yang kompetitif, service yang bagus, promosi yang baikn serta mampu mempertahankan kontinuitas produk.*

**Keywords : MEA; ASEAN; Ekspor; Impor.**

---

## **1. Pendahuluan**

Sejak berlakunya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) bulan januari 2016. Kesepuluh negara yang tergabung dalam ASEAN mulai menata diri untuk mampu bersaing dalam MEA, tidak terkecuali Indonesia. Jika merujuk pada dasar pembentukannya MEA dibentuk dengan dasar untuk memperkecil kesenjangan antara negara-negara ASEAN dalam hal pertumbuhan perekonomian dengan meningkatkan ketergantungan anggota-anggota di dalamnya. Dengan kata lain, melalui MEA, sepuluh negara ASEAN akan membentuk pasar perdagangan tunggal yang dapat bernegosiasi dengan eksportir dan importir baik ASEAN maupun non-ASEAN.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk terbesar diseluruh negara-negara ASEAN mempunyai niat dan tekad yang cukup tinggi dalam menghadapi MEA, walaupun tidak dipungkiri hambatan dan tantangannya cukup besar, karena masih belum stabilnya perekonomian negara ini. Sebagai negara dengan tingkat produktifitas SDM dalam usia produktif sangat besar diharapkan mampu menjadi sumber daya yang unggul dalam berkompetisi menghadapi persaingan dalam menghadapi MEA. Dengan melihat sumber daya yang dimiliki indonesia maka MEA bisa menjadi sebuah peluang besar karena hambatan perdagangan akan cenderung berkurang bahkan menjadi tidak ada. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan eskpor yang pada akhirnya akan mendongkrak Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Hendra S, 2016). Hal ini didasari fakta bahwa terjadinya pertumbuhan perekomian indonesia dalam periode 2014-2015 mencapai rata-rata 4,5%-5,5% pertahun.

Meskipun terjadi penurunan tajam harga-harga komoditi, turunnya pasar saham, yield obligasi domestik dan internasional yang lebih tinggi, dan melemahnya nilai tukar rupiah, perekonomian Indonesia masih dapat tumbuh dengan layak. Kesuksesan ini terutama disebabkan oleh pengaruh ekspor Indonesia yang relatif terbatas terhadap perekonomian nasional, terjaganya kepercayaan pasar yang tinggi, dan berlanjutnya konsumsi domestik yang subur. Konsumsi domestik di Indonesia (terutama konsumsi pribadi) berkontribusi untuk sekitar 55% dari total pertumbuhan ekonomi negara ini.

Pada tahun 2010, Bank Dunia melaporkan bahwa karena suburnya pertumbuhan ekonomi Indonesia, setiap tahunnya sekitar 7 juta penduduk Indonesia masuk dalam kelas menengah negara ini. Dalam tahun 2012, jumlah penduduk kelas menengah Indonesia mencapai sekitar 75 juta orang (dari total jumlah penduduk Indonesia sebesar 240 juta orang) dan perusahaan penelitian seperti Boston Consulting Group (BCG) dan McKinsey menyatakan bahwa kelompok kelas menengah ini akan bertambah kira-kira dua kali lipat pada tahun 2020-2030. Meskipun pertumbuhan penduduk kelas menengah telah berkurang karena perlambatan perekonomian yang terjadi setelah 2011, Indonesia memiliki kekuatan konsumen yang mendorong perekonomian dan telah secara signifikan memicu pertumbuhan investasi domestik dan asing sejak 2010.

**Tabel 1.1: Pertumbuhan PDB Indonesia per Kuartal 2009–2015 (perubahan % tahunan)**

Tahun	Quarter I	Quarter II	Quarter III	Quarter IV
2015	4.72	4.67	4.74	5.04
2014	5.14	5.03	4.92	5.01
2013	6.03	5.81	5.62	5.72
2012	6.29	6.36	6.17	6.11
2011	6.45	6.52	6.49	6.50
2010	5.99	6.29	5.81	6.81
2009	4.60	4.37	4.31	4.58

Sumber: BPS

Dari tabel 1.1 dapat dipahami bahwa PDB per kapita Indonesia telah naik tajam selama satu dekade, hal ini disebabkan karena penduduk Indonesia memiliki karakteristik ketidaksetaraan yang tinggi dalam distribusi pendapatan. Dengan kata lain, ada kesenjangan antara statistik dan kenyataan karena kekayaan 43.000 orang terkaya di Indonesia (yang mewakili hanya 0,02% dari total penduduk Indonesia) setara dengan 25% PDB Indonesia. Kekayaan 40 orang terkaya di Indonesia setara dengan 10,3% PDB (yang merupakan jumlah yang sama dengan kombinasi harta milik 60 juta orang termiskin di Indonesia). Angka-angka ini mengindikasikan konsentrasi kekayaan yang besar untuk kelompok elit yang kecil. Terlebih lagi, kesenjangan distribusi pendapatan ini diperkirakan akan meningkat di masa mendatang.

Salah satu faktor terjadinya perdagangan internasional adalah terbatasnya sumber daya. Sumber-sumber daya ini yang nantinya akan diolah sedemikian rupa sehingga menjadi barang yang nantinya digunakan dalam perdagangan internasional melalui kegiatan ekspor impor.

Kegiatan perdagangan internasional dalam hal ini bergerak dalam bidang ekspor dan impor yang dilakukan secara lintas Negara yang mengakibatkan prosesnya yang lebih rumit. Tapi kemudian muncul satu pertanyaan, sebenarnya apa yang diperdagangkan? Jawabannya adalah barang. Baik berupa barang mentah, setengah jadi, ataupun barang jadi yang selanjutnya akan disebut dengan komoditas. Komoditas adalah suatu produk atau barang yang diperdagangkan.

Indonesia sebagai Negara yang juga dibangun dari kegiatan ekspor impor memiliki berbagai komoditas sebagai salah satu asset dalam pembangunan ekonomi nasional.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis dapat menyusun rumusan masalah dari artikel ini adalah “Bagaimana Posisi Ekspor-Impor Indonesia dengan Negara ASEAN dalam Menghadapi MEA”. Sedangkan tujuan dari artikel ini adalah Untuk menganalisis Posisi Ekspor-Impor Indonesia Dengan Negara Asean dalam Menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean).

## 2. Kajian Pustaka

Ekspor merupakan upaya dalam menjalankan penjualan komoditas yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing sesuai dengan ketentuan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing. Berdasarkan hasil estimasi dan penelitian terdahulu, hal ini telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika ekspor meningkat maka jumlah cadangan devisa yang dimiliki akan ikut meningkat sehingga persediaan impor dalam beberapa bulan berikutnya akan tercukupi dan akan memperbesar kemampuan negara tersebut melakukan transaksi ekonomi.

Berkaitan dengan pengaruh ekspor. Impor juga memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa. Impor adalah perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia. Impor mempunyai sifat yang berlawanan dengan ekspor. Kalau ekspor dapat dikatakan sebagai faktor “injeksi”, maka impor justru merupakan “kebocoran” dalam pendapatan nasional. Berdasarkan hasil estimasi, hal ini telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai impor maka akan mengurangi persediaan cadangan devisa. (Jimmy Benny 2013).

Rustam Efendi (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 8, No. 3, Desember 2009 : 247 – 257) dengan judul “Faktor-Faktor Penentu Impor Minyak Bumi di Indonesia”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Impor Minyak Bumi di Indonesia di Pengaruhi oleh Jumlah produksi dalam negeri, tingkat konsumsi minyak bumi, harga, dan kurs berpengaruh signifikan terhadap impor minyak bumi di Indonesia.

Syarifuddin A. Bakar (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 9, No. 1 April 2010 :71–78) dengan judul “Analisis Kausalitas antara Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa peran ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia berpengaruh signifikan yang dikarenakan volume ekspor perdagangan Indonesia dari tahun ketahunnya mengalami peningkatan dikarenakan barang ekspor Indonesia memiliki daya saing yang tinggi dipasar Internasional.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan ekspor indonesia adalah Krisis moneter, lajunya inflasi dan PDB negara-negara mitra dan komoditi ekspor, melemahnya nilai tukar rupiah, tinggi rendahnya variabel nilai ekspor dan impor migas & non migas indonesia, biaya produksi seperti tenaga kerja, modal dan pajak, biaya bahan baku, penggerak kurs, hambatan non tarif seperti lingkungan, kesehatan dan standar keamanan, ketersediaan valuta asing, harga pokok produksi ke negara tujuan.(Vera Puspita, 2012).

Menurut Jung dan Marshal (dalam Fountas dalam Sindy Novita Haryati, 2012 vol 2. No 6) menyatakan bahwa terdapat beberapa penghubung yang dapat memprediksikan mengapa pertumbuhan ekspor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: 1. Perekonomian terbuka menyebabkan tereksposnya perekonomian kepada persaingan internasional sehingga struktur produksi dalam negeri harus menyesuaikan diri terhadap produksi yang lebih efisien. 2. Negara kecil memiliki akses ke pasar internasional sehingga mendapatkan keuntungan dari kenaikan 3. Perluasan sektor ekspor menyebabkan eksternalitas positif terhadap keseluruhan perekonomian. 4. Pertumbuhan ekspor dapat meningkatkan devisa negara sehingga keuangan negara meningkat

dan dapat digunakan untuk pembangunan negara, sehingga pertumbuhan ekspor dapat menaikkan permintaan domestik dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut hasil penelitian dari Sulthon Sjahril Sabarudin, 2015, mengevaluasi mengenai dampak perdagangan internasional Indonesia terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan memanfaatkan dua perangkat analisa yaitu Sistem Neraca Sosial Ekonomi 2008 (SNSE 2008) dan Structural Path Analysis (SPA).

Pada sisi ekspor, hasil simulasi menunjukkan bahwa untuk kelompok komoditi Pertanian, ekspor ke luar negeri mempengaruhi kesejahteraan masyarakat lebih melalui jalur tenaga kerja. Pada kelompok industri, jalur modal lebih dominan; ditunjukkan dengan besaran pengganda yang lebih besar relatif terhadap jalur tenaga kerja. Dari sisi impor, dampak terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat disalurkan melalui dua jalur utama yakni jalur produksi dan jalur penerimaan pajak. Faktor produksi yang terlibat dalam proses ini terdiri dari pekerja dengan pendapatan menengah yang tinggal di perkotaan dan pengusaha berpendapatan menengah baik di pedesaan maupun di perkotaan

Ni Putu Inneke Sonia dan Iwayan Sudirman, 2015 melakukan analisis beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor kerajinan propinsi bali dan peramalannya. Dari hasil penelitiannya dihasilkan bahwa dalam 2(dua) tahun yang akan datang dimulai pada tahun 2015 ekspor kerajinan propinsi bali akan mengalami penurunan sedangkan wisatawan akan mengalami kenaikan.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis/pendekatan penelitian kualitatif, yang menitikberatkan pada kedalaman data (kualitas) sehingga peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai objek yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan studi kasus (case study) karena topik atau masalah yang diteliti membutuhkan studi penelitian yang bersifat deskriptif, intensif, menyeluruh, terperinci, dan menghasilkan analisis mendalam dengan cara pengumpulan detail informasi menggunakan berbagai macam prosedur dan sumber data kualitatif atau dengan kata lain bersifat multisumber bukti. Penelitian juga bersifat memperbaiki/ memperbaharui dan eksplanatori yang artinya menjawab pertanyaan bagaimana, mengapa, dan apa hasilnya (Marceline Livia Hedynta, Wirawan E.D.Radianto, 2016).

Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka dan dokumentasi sumber data sekunder. Dokumentasi diperlukan sebagai pelengkap/penunjang informasi dalam penelitian. Sumber data sekunder pada penelitian ini berupa data internal, studi jurnal terdahulu, dan literatur/teori-teori buku.

Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah “metode analisis kualitatif deskriptif dalam” menurut Miles and Huberman Models (Sugiyono, 2014) yang terdiri dari 3 tahap.

Tahap pertama adalah Reduksi Data, yang diawali dengan peneliti mencari dan mengumpulkan dokumentasi terkait komunikasi pemasaran online. Data yang telah peneliti kumpulkan tersebut akan dikelompokkan dan dilakukan proses pengecekan untuk dipilih lagi berdasarkan kebutuhan dan kesesuaian dengan penelitian, sehingga data yang tidak diperlukan akan disortir/dibuang. Tahapan berikutnya adalah penyederhanaan data/hasil penelitian melalui coding agar data mudah dipahami dan mudah disajikan, yang dirangkum dalam bentuk tabel reduksi data sehingga memudahkan penarikan kesimpulan akhir.

Tahap kedua adalah Penyajian Data, dilakukan dengan mengategorikan dan menyusun kumpulan data informasi agar mendapatkan gambaran utuh dan sistematis untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah teks naratif, baik berupa uraian singkat, bagan, tabel, hubungan antar kategori yang mudah dipahami.

Tahap ketiga adalah Penarikan Kesimpulan, yang dilakukan saat peneliti dapat mengetahui Analisis Posisi Ekspor Impor Indonesia dalam menghadapi MEA.

#### 4. Pembahasan

##### 4.1 Peta Kekuatan Ekspor dan Impor Indonesia dibanding Negara ASEAN

**Tabel 4.1: Data Ekspor Indonesia ke Negara ASEAN**

No	Nama Negara	Nilai Ekspor (US\$)	% Pertumbuhan Sejak 2010	Tujuan Negara (% paling besar)
1	Indonesia	176,3 Milyar	11,7%	Singapura ,Malaysia dan Thailand
2	Singapura	409,9 Milyar	16,5%	Indonesia dan Thailand
3	Malaysia	234,3 miliar	17,8%	Indonesia, Thailand, singapore
4.	Filiphina	61,8 miliar	20%	Indonesia, Thailand, singapore
5	Thailand	225,8 miliar	15,6%	Indonesia, singapore
6	Brunei Darussalam	10,1 miliar	12%	Indonesia, Thailand, singapore, Malaysia
7	Veitnam	161,2 miliar	123,1%	Malaysia, Thailand
8	Myanmar	867,90 juta	-	-
9	Laos	357,42 juta	-	-
10	Kamboja	-	-	-

Sumber : BPS

Berdasarkan pada tabel 2.1 diatas Indonesia menduduki peringkat ke -4 (empat) dari 10 (Sepuluh) negara ASEAN dalam kegiatan ekspornya. Yaitu masih dibawah singapore, malaysia dan thailand. Namun jika dilihat dari prosentasi pertumbuhan nilai ekspor sejak tahun 2010 -2015 ternyata vietnam adalah negara pengekspor paling tinggi, disusul kemudian oleh philipina, malaysia, singapore, thailand, brunei baru indonesia ada diperingkat ke-7. Hal ini menandakan bahwa banyaknya sumber daya di indonesia ini belum mampu menjadi sumber daya yang unggul terhadap peningkatan nilai ekspor diwilayah ASEAN. Bahkan hampir semua negara ASEAN mengekspor komoditinya ke Indonesia. Jadi indonesia menjadi tujuan utama ekspor dari negara ASEAN lainnya.

**Tabel 4.2: Data impor indonesia dibanding negara ASEAN**

No	Nama Negara	Nilai impor (US\$)
1	Indonesia	45,9 milyar
2	Singapura	27,62 Milyar
3	Malaysia	46,8 milyar
4.	Filiphina	11,5 milyar
5	Thailand	15,2 milyar
6	Brunei Darussalam	1,74 milyar
7	Veitnam	24,7 milyar
8	Myanmar	984,70 juta
9	Laos	651,66 juta
10	Kamboja	3.733,40 milyar

Sumber data: BPS

Berdasarkan data pada tabel 2.2 diatas bahwa indonesia menduduki peringkat ke-2(dua) dari 10 negara ASEAN dalam hal impor barang dari negara lain, artinya negara indonesia masih mempunyai ketergantungan kepada negara lain untuk memenuhi kecukupan komoditi secara nasional. Dengan angka yang sedemikian besar ini menjadikan negara indonesia menjadi negara tujuan impor yang sangat diperhitungkan oleh negara ASEAN lainnya melihat jumlah penduduknya yang sangat besar dan negara belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakatnya secara mandiri. Bahkan ini akan menjadi ajang persaingan bagi negara lain untuk berinvestasi di indonesia secara besar-besaran. Jika negara tidak mampu menekan jumlah impor ini dan tidak segera berbenah makan akan berdampak pada perekonomian indonesia dimasa yang akan datang.

Apalagi ditambah dengan semakin menjamurnya produk-produk dari negara non ASEAN, akan menambah PR tersendiri buat negara indonesia.

Sudut pandang posisi neraca perdagangan internasional, Indonesia dengan negara Asean, bagaimana bargaining negara indonesia dalam menghadapi pasar internasional di Asean, berdasarkan data yang ambil dari laporan Biro Pusat Statistik Indonesia tahun 2011 – 2014

**Tabel 4.3: Data Posisi Ekspor Indonesia dengan negara ASEAN**

No	Negara ASEAN	Ekspor (US\$ Juta)	Impor (US\$ Juta)	+/-
1.	Indonesia vs Singapura	\$ 1.637.915	\$ 1.484.756	+
2.	Indonesia vs Malaysia	\$ 918.094	\$ 798.548	+
3.	Indonesia vs Philipina	\$ 154.272	\$ 194.990	-
4.	Indonesia vs Thailand	\$ 898.206	\$ 958.473	-
5.	Indonesia vs Vietnam	\$ 492.019	\$ 499.178	-

Dari tabel 2.3 diatas dapat dijelaskan bahwa posisi tawar Indonesia dalam perdagangan Asean, harus menjadi perhatian, karena dengan perbedaan surplus yang relatif masih tipis, Indonesia hanya unggul dengan Malaysia dan Singapura, sedangkan dengan negara ASEAN lain terjadi defisit. Kalau ditinjau secara umum transaksi ekspor Indonesia dengan negara lain ASEAN dan Non ASEAN cenderung terus menurun (sesuai dengan tabel 2.4 dibawah).

**Tabel 4.4: Data Transaksi Ekspor Indonesia Dalam 5 Tahun terakhir**

Tahun	Nilai USD juta
2012	\$ 190,031.85
2013	\$ 182,551.79
2014	\$ 175,980.84
2015	\$ 127,256.39 (Jan – Okt)

sumber: BPS

## 4.2 Produk Indonesia yang di Ekspor ke Negara Non ASEAN

**Tabel 4.5: Jenis Komoditi/Produk yang di ekspor ke Negara ASEAN maupun Non ASEAN**

NO	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012	Jan-Sep	
							2012	2013
1.	Bahan Bakar Mineral	10.656,20	13.934,00	18.725,70	27.444,10	26.407,80	19.736,90	18.615,90
2.	Lemak & Minyak Hewan/Nabati	15.624,00	12.219,50	16.312,20	21.655,30	21.299,80	16.088,30	13.752,70

3.	Karet Dan Barang Dari Karet	7.637,30	4.912,80	9.373,30	14.352,20	10.475,20	8.215,70	7.133,40
4.	Mesin/Perlitan Listrik	8.120,20	8.020,40	10.373,20	11.145,40	10.764,80	8.226,80	7.879,90
5.	Bijih, Kerak,, Dan Abu Logam	4.295,60	5.804,80	8.148,00	7.342,60	5.082,60	3.634,00	4.235,20
6.	Mesin-Mesin/ Pesawat Mekanik	5.226,50	4.721,70	4.986,70	5.749,50	6.103,10	4.691,60	4.438,00
7.	Kertas/Karton	3.736,80	3.357,30	4.186,20	4.169,40	3.937,10	2.996,50	2.782,10
8.	Pakaian Jadi Bukan Rajutan	3.399,00	3.132,80	3.611,00	4.149,70	3.749,20	2.871,90	2.981,30
9.	Bahan Kimia Organik	1.847,00	1.672,40	2.690,10	3.815,90	2.811,40	2.122,40	1.972,50
10.	Tembaga	2.202,50	2.367,10	3.305,80	3.810,70	1.886,20	1.349,90	1.308,50

Sumber data : BPS 2013

Dari data pada tabel 2.5 diatas bahwa Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode januari – juni 2013 ekspor bahan bakar mineral menempati posisi teratas. Nilai ekspor bahan bakar mineral mencapai US\$ 18,61 miliar. Selanjutnya lemak dan minyak hewan/nabati senilai US\$ 13,75 miliar dan mesin / peralatan listrik US\$ 7,88 miliar. Sementara itu, karet dan barang dari karet menyumbang US\$ 7,13 miliar.

#### 4.3 Negara Tujuan Ekspor Indonesia ASEAN dan Non ASEAN

**Tabel 4.6: Negara Tujuan Ekspor Indonesia**

NO	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012	Jan-Sep	
							2012	2013
1.	Rep.Rakyat Tiongkok	7.787,20	8.920,10	14.080,90	21.595,60	20.864,10	14.999,90	14.871,30
2.	Jepang	13.795,30	11.979,00	16.496,50	18.330,10	17.231,20	12.981,50	11.971,10
3.	Amerika Serikat	12.531,10	10.470,10	13.326,50	15.684,20	14.590,90	11.078,30	11.288,60
4.	India	7.060,90	7.351,40	9.851,20	13.279,00	12.446,70	9.288,30	9.481,70
5.	Singapura	10.104,60	7.947,60	9.553,60	11.113,40	10.550,90	7.590,40	7.917,10
6.	Malaysia	5.984,50	5.636,40	7.753,60	9.200,10	8.469,00	6.491,10	5.507,80
7.	Korea Selatan	4.660,30	5.174,30	6.869,70	7.565,80	6.684,60	5.090,30	4.565,00
8.	Thailand	3.214,50	2.598,40	4.054,40	5.242,50	5.490,20	4.070,50	3.989,60
9.	Belanda	3.881,20	2.902,90	3.682,10	5.076,30	4.586,00	3.277,80	2.981,10
10.	Taiwan	2.901,20	2.875,50	3.252,30	4.205,10	4.094,10	3.066,40	2.637,60

Berdasarkan Tabel 2.6 diatas bahwa sebagian besar ekspor komoditi Indonesia berada di Rep. Rakyat Tiongkok. Ekspor Indonesia ke Tiongkok antara lain berupa Karet dan produk karet, sawit, Produk hasil hutan, udang, ikan produk perikanan, dll. Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan bahan tambang dan minyak sawit mentah atau *crude palm oil* (CPO) masih akan mendominasi ekspor Indonesia ke China. Kebutuhan yang besar terhadap kedua komoditas tersebut menyebabkan permintaan importir China masih akan tinggi.

Periode Januari hingga Agustus 2011, China merupakan negara tujuan ekspor terbesar dengan nilai US\$12.833,8 juta atau 11,95 persen, diikuti Jepang dengan nilai US\$11.972,9 juta atau 11,15 persen dan Amerika Serikat dengan nilai US\$10.650,2 juta atau 9,92 persen.

#### 4.4 Analisis Peluang dan Prospek Indonesia dengan beberapa Negara MEA

##### Peluang dan prospek Indonesia - Malaysia

- Peluang ekspor dalam pasar Asean khususnya Indonesia - Malaysia bisa ditingkatkan, disamping mempunyai geografis dan kultur budaya masyarakat yang hampir sama (serumpun) ini bisa menjadi modal dalam peningkatan ekspor Total neraca perdagangan INA dengan MAL menunjukkan surplus sejak 2009, namun trendnya menurun Saat ini masyarakat MAL gemar mengkonsumsi obat-obatan tradisional seperti jamu dan produk herbal lainnya untuk pengobatan atau perawatan kesehatan alternatif.
- Merk produk jamu INA yang terkenal di MAL antara lain Nyonya Meneer, Mustika Ratu, Sari Ayu, Sido muncul, sedangkan jamu produk lokal yang merupakan pesaing produk Indonesia adalah Tongkat Ali, Kacip Fatimah, dan Nona Roguy yang dihasilkan oleh home Industry.
- INA dan MAL memiliki kerjasama dibidang karet, lada, palm oil dan kakao mengingat kedua negara ini merupakan produsen terbesar untuk ketiga produk tersebut.

##### Peluang dan prospek Indonesia - Vietnam

- Komoditi impor utama Vietnam antara lain; mesin dan peralatan, produk minyak bumi, produk baja, bahan baku untuk industri pakaian dan sepatu, elektronik, plastik, mobil diharapkan
- INA dapat meningkatkan shar pasarnya untuk produk tersebut.
- Produk Pertanian vietnam antara lain padi, kopi, karet, teh, lada, kedelai, mete, tebu, kacang, pisang, unggas, ikan, seafood.
- Produk Industri Vietnam antara lain, pengolahan makanan, pakaian, sepatu, mesin-bangunan, pertambangan, batu bara, baja, semen, pupuk, kimia, kaca, ban, oli, ponsel .

##### Peluang dan prospek Indonesia - Philipina

- Produk Impor Philipina adalah: Batu bara, tembaga konsentrat, pasir, kwarsa, migas, kayu, coca, kopi, teh dll.
- kejenuhan barang impor murah china, oleh karena itu pengusaha tidak tergantung sepenuhnya pada china sebagai sumber impor, hal ini merupakan peluang Indonesia untuk bisa masuk ke pasar Phillipina.
- Philipina tidak mempunyai banyak pabrik tekstil tenun yang besar dan 100% tergantung impor, hal ini kesempatan bagi Ekspor Indonesia.

Pada dasarnya produk Indonesia belum banyak dikenal di Philipina, oleh karena itu perusahaan Indonesia terus didorong untuk melakukan promosi di Philipina. Promosi dilakukan terutama untuk produk processed food mengingat sebagian besar masyarakat Philipina suka makan di luar rumah dan makan sampai 5 kali sehari atau yang disebut "Mirienda Time" tentunya



masih banyak peluang di negara lain yang harus diraih, dan kesuksesan itu bisa di jangkau dengan ekspor.

Bagi perusahaan yang ingin meningkatkan portofolio usahanya, ada begitu banyak Customer dan Peluang bisnis di seluruh dunia yang hanya bisa diraih melalui ekspor. Dalam memulai bisnis ekspor, calon eksportir tidak memerlukan kantor yang bagus, gudang, armada penjualan/ internasional marketing, modal yang besar. Untuk ekspor yang penting di usahakan adalah :

1. Produk yang bagus
2. harga kompetitif
3. Service yang bagus
4. Promosi yang baik
5. produk yang berkelanjutan.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan ;

1. Posisi Ekspor Impor Indonesia dalam menghadapi MEA adalah ; Indonesia menduduki peringkat ke -4 (*empat*) dari 10 (*Sepuluh*) negara ASEAN dalam kegiatan ekspornya. Sedangkan posisi kemajuan mengalami penurunan yaitu peringkat ke 7 dari 10 Negara ASEAN.
2. Posisi impor Indonesia menduduki nomor 2 dari 10 negara ASEAN. Ini menunjukkan bahwa indonesia merupakan negara yang menjadi pusat tujuan Ekspor bagi negara di wilayah ASEAN. Dengan jumlah penduduk yang cukup tinggi serta wilayah yang sangat luas, merupakan negara yang cukup strategis untuk tujuan ekspor oleh negara lain.
3. Posisi ekspor Indonesia ke negara Non ASEAN juga cukup baik, hal ini bisa dilihat pada tabel 2.6 diatas. Terdapat 10 negara yang menjadi tujuan ekspor indonesia. Ekspor terbesar adalah dengan Rep Rakyat Tiongkok, kemudian disusul posisi kedua adalah jepang.

### 5.2 Saran

Satu-satunya negara ASEAN yang belum menjadi tujuan ekspor Indonesia adalah Philipina, produk Indonesia belum banyak dikenal di Philipina, oleh karena itu perusahaan Indonesia terus didorong untuk melakukan promosi di Philipina. Promosi dilakukan terutama untuk produk processed food mengingat sebagian besar masyarakat Philipina suka makan di luar rumah dan makan sampai 5 kali sehari atau yang disebut "Mirienda Time" tentunya masih banyak peluang di negara lain yang harus diraih, dan kesuksesan itu bisa di jangkau dengan ekspor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlin Imam, 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi impor barang konsumsi di Indonesia, jurnal Ekonomi pembangunan fakultas Ekonomi Surakarta Fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang
- Bayu Tri Atmaja, Suhadak, R. Rustam Hidayat, 2016. Analisis pengaruh timbal balik Ekspor impor Minyak dan gas terhadap Pertumbuhan Ekonomi indonesia periode 2006-2014, Jurnal Fakultas Administrasi Universitas Brawijaya.
- Badan Pusat Statistik. Posisi Ekspor Impor Indonesia. Diakses pada hari kamis, 18 Agustus 2016 pukul 10.00 WIB. [Http://bps.go.id](http://bps.go.id).
- Desiane Maria Rungkat, 2014. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di sulawesi utara. Jurnal Universitas Sam Ratulangi fakultas pertanian 2014.

- Lutfi Safitri, 2011. Analisis Kinerja Ekspor dan Impor tembakau Indonesia Periode 2000-2009. Jurnal Media Ekonomi Vol 19. No.2 Agustus 2011
- Ni Putu Inneke Sonia, I Wayan Sudirman, 2015. Analisis Beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor kerajinan Propinsi Bali dan Peramalannya. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.4 No.3 Maret 2015
- Rahman Hakim, 2012. Hubungan Ekspor, Impor dan Produk Domestik bruto (PDB) sektor keuangan perbankan Indonesia Periode 200:Q1 -2011:Q4: suatu pendekatan dengan model Analisis Vektor Autoregression (VAR).
- Sultan Sjahril sabaruddin, 2015. Dampak Perdagangan Internasional Indonesia terhadap Kesejahteraan. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 17, Nomor 4, April 2015
- Yusuf dan Widiastutik, 2005. Analisis Pengaruh Ekspor Impor Komoditas pangan utama dan liberalisasi perdagangan terhadap neraca perdangan indonesia. Jurnal Ilmu Ekonomi fakultas Departeman Ilmu Ekonomi dan Manajemen, IPB, jurnal manajemen Agribisnis Vo, 4 nomor 1 maret 2007